Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Volume 5, Nomor 4, Oktober 2026
e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal. 533-545
DOI: https://doi.org/10.30640/inisiatif.v5i4.7969
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Usaha Mebel PD Makmur

Rahma Namira Andini[1*], Angga Sanita Putra[2], Nesti Hapsari[3], Achmad Nawawi[4], Madjidainun Rahma[5]

[1,,2,3,4,5] Diploma III Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
*Penulis Korespondensi: 2310630030009@student.unsika.ac.id

Abstract. *Determining the right selling price depends on an accurate calculation of the cost of productions. This study aims to calculate the cost of productions using the full costing method as the basis for determining the selling price at PD Makmur's furniture business. The research method used is quantitative descriptive, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The sample consisted of an order for 60 door units in January 2026. The results of the study show that the cost of productions calculated using the full costing method to determine the selling price is higher than the calculation performed by PD Makmur. There is a difference of Rp138.000 (34,50%) per unit of door sold. This difference is due to the differing calculations of factory overhead costs between the full costing method and the company's method..*

Keywords: *Cost of Production; Full Costing; Selling Price.*

Abstrak. Penentuan harga jual yang tepat bergantung pada perhitungan harga pokok produksi yang akurat. Penelitian ini bertujuan menghitung harga pokok produksi menggunakan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual pada usaha mebel PD Makmur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel yang digunakan adalah pesanan 60 unit pintu pada bulan Januari 2026.Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam menentukan harga jual lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan PD Makmur. Terdapat selisih sebesar Rp138.000 (34,50%) untuk per unit pintu yang dijual. Perbedaan disebabkan oleh perhitungan biaya overhead pabrik yang berbeda antara metode full costing dengan perusahaan.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi; Full Costing; Harga Jual

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan perekonomian Indonesia dihadapkan dengan berbagai tantangan dinamika global, mulai dari pemulihan ekonomi pasca covid 19, perubahan iklim, hingga ketegangan geopolitik. Dikutip dari data Badan Pusat Statistik (2025), triwulan I Tahun 2025 perekonomian menunjukkan stabil meski cenderung lambat, di mana pertumbuhan ekonomi hanya 4,87%. Untuk triwulan II tahun 2025 pertumbuhan cenderung menguat, dibuktikan dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat menjadi 5,12%, lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2024. Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2025) juga menyebutkan bahwa industri perdagangan menjadi penggerak utama dalam pertumbuhan perekonomian. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu industri perdagangan besar di Indonesia. Dengan jumlah mencapai sekitar 99% dari total unit usaha di Indonesia, UMKM menjadi sektor yang paling dominan dalam struktur pendukung pertumbuhan perekonomian nasional (Kadin Indonesia, 2024).

Naskah Masuk: 03 Juli 2026; Revisi: 22 Agustus 2026; Diterima: 25 September 2026; Terbit: 01 Oktober 2026

Selain menjadi salah satu pendukung pertumbuhan perekonomian, UMKM memberikan banyak manfaat, termasuk menciptakan lapangan kerja, dan menawarkan solusi ekonomi bagi masyarakat (Aftitah dkk. 2025). Oleh karena itu, perkembangan UMKM harus dilakukan berkelanjutan, dengan tujuan meningkatkan produktivitas agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Farisi, dkk. 2022). Namun, disisi lain, semakin besar jumlah usaha, maka tantangan akan persaingan menjadi semakin berat bagi pelaku UMKM. Tantangan bagi UMKM timbul karena akan adanya banyak persaingan di dunia industri perdagangan yang akan menuntut pelaku usaha untuk mampu berkompetisi di pasaran, salah satunya yaitu dalam menentukan harga jual. Dalam penelitian Putri & Oktafia (2021) mengemukakan bahwa menentukan harga jual adalah salah satu strategi dalam mempertahankan daya saing. Dalam menentukan harga jual, pelaku usaha tentunya tidak luput dari tujuannya yaitu untuk memperoleh laba.

Pelaku usaha dapat mengidentifikasi efektivitas pengelolaan biaya dan sumber daya melalui laba (Rembuksari & Malang, 2024). Rahayu & Situngkir (2023) menyatakan bahwa dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha yaitu dapat diketahui dengan menentukan harga pokok produksi (HPP) sebagai dasar dalam menentukan harga jual. Namun, Salah satu kendala yang dihadapi pelaku usaha UMKM adalah dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) (Yustitia, 2022). Menurut Harefa dkk. (2022) Harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang dikorbankan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk jadi. Terdapat dua metode dalam menghitung harga pokok produksi, metode *variable costing* dan *full costing*. Metode *variable costing*, yaitu perhitungan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat *variable* saja. Sedangkan, metode *full costing* adalah metode perhitungan harga pokok produksi dengan membebankan seluruh biaya yang bersifat tetap maupun *variable* (Mulyadi, 2018).

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* mempunyai kelebihan dapat digunakan oleh seluruh bidang usaha. Tidak terkecuali usaha mebel, merupakan jenis usaha yang menawarkan jasa pembuatan *furnitur* salah satu contohnya adalah pintu yang terbuat dari kayu mahoni. Dalam prosesnya, selain menggunakan kayu mahoni sebagai bahan utama, usaha mebel juga menggunakan biaya penolong lainnya, seperti biaya listrik yang merupakan bagian dari biaya *overhead* pabrik, serta terdapat peralatan dan perlengkapan pendukungnya.

Usaha mebel harus mampu mengelola operasional, salah satunya yaitu dengan menentukan harga jual, untuk mencapai laba yang diinginkan dan bersifat optimal namun dapat

bersaing di dunia industri. Penetapan harga jual harus berdasarkan perhitungan harga pokok produksi agar sesuai dengan kenyataan harga yang sebenarnya. Perhitungan harga pokok produksi juga harus berdasarkan dengan kaidah serta ilmu akuntansi biaya. Saat ini, masih terdapat usaha yang terkendala dalam menentukan harga jual berdasarkan pada perhitungan harga pokok produksi. Pada kenyataannya, harga jual merupakan hal yang krusial dalam suatu usaha. Menurut Yudiana dan Indiani (2022) Penetapan harga produk sangat penting dalam strategi perusahaan agar bisa bertahan dan mencapai kesuksesan dalam menghadapi persaingan. Tidak sedikit usaha khususnya UMKM masih menggunakan perhitungan berdasarkan perkiraan. Salah satunya yaitu usaha mebel PD Makmur.

PD Makmur adalah usaha UMKM yang bergerak dibidang mebel beralamat di Kabupaten Purwakarta. PD Makmur menawarkan jasa pembuatan pintu, jendela, rak, kursi, lemari dari berbagai jenis kayu seperti kayu mahoni, jati dan lain sebagainya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, PD Makmur dikatakan dan termasuk ke dalam klasifikasi jenis usaha mikro dengan pendapatan per tahun yaitu sebesar Rp72 juta dan modal pendirian sebesar Rp40 juta. sesuai dengan klasifikasi kriteria berikut:

Tabel 1. PP Nomor 7 Tahun 2021

Jenis Usaha	Penjualan (tahunan)	Modal Usaha
Usaha Mikro	s.d Rp2 Miliar	s.d Rp1 Miliar
Usaha Kecil	Rp2 – Rp15 Miliar	Rp1 - Rp5 Miliar
Usaha Menengah	Rp15 – Rp50 Miliar	Rp5 – Rp10 Miliar

Sumber: PP No.7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

Berdasarkan data dan informasi yang didapatkan saat wawancara, PD Makmur dalam proses produksinya, belum dapat mengklasifikasikan jenis-jenis biaya produksi dan menghitung seluruh pengeluaran selama proses yang terlibat dengan proses produksi karena kesulitan dan keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi biaya. Sehingga, selama usaha berjalan usaha mebel PD Makmur menentukan harga jual hanya berdasarkan pada biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja. Sedangkan, biaya penolong lain seperti biaya penyusutan bangunan dan alat yang digunakan dalam produksi belum dihitung oleh PD Makmur. Adanya keterbatasan tersebut membuat perhitungan harga pokok produksi belum sesuai dengan prinsip akuntansi biaya, dapat mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi yang tidak akurat dan penentuan harga jual belum optimal. Terjadinya kesalahan dalam menentukan harga jual berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dapat mempengaruhi pendapatan (Harjanti &

Murwanti, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing* dalam menentukan harga jual pada usaha mebel PD Makmur, untuk dapat digunakan oleh PD Makmur sebagai bahan informasi dalam menentukan harga jual yang optimal di pasaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya yang berkaitan dengan kegiatan produksi. Informasi biaya digunakan sebagai dasar dalam perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, serta penentuan harga jual produk. Dalam kegiatan produksi, pengelompokan biaya secara tepat diperlukan agar biaya yang dibebankan pada produk dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya (Mulyadi, 2018).

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (HPP) merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk sampai produk tersebut siap dijual. HPP terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Perhitungan HPP yang tepat penting karena menjadi dasar dalam menentukan harga jual dan memperkirakan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Metode Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan HPP yang membebankan seluruh biaya produksi ke dalam harga pokok produk. Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap (Mulyadi, 2018). Metode ini memberikan gambaran biaya produksi yang lebih menyeluruh karena biaya tetap, termasuk penyusutan aset tetap yang digunakan dalam proses produksi, turut diperhitungkan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perhitungan HPP pada UMKM dapat lebih rendah ketika biaya penyusutan aset tetap dan bahan penolong belum diperhitungkan secara memadai (Harefa et al., 2022; Azizah & Cahyani, 2024).

Harga Jual dan *Cost Plus Pricing*

Harga jual merupakan sejumlah nilai yang ditetapkan perusahaan atas produk yang ditawarkan kepada konsumen. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode cost plus

pricing, yaitu menentukan harga jual berdasarkan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk kemudian ditambahkan dengan persentase laba yang diharapkan (Sujarweni, 2019). Ketepatan perhitungan HPP menjadi penting karena kesalahan dalam mengidentifikasi biaya dapat menyebabkan harga jual terlalu rendah atau terlalu tinggi.

Penerapan pada PD Makmur

Pada PD Makmur, perhitungan HPP sebelumnya mencakup bahan baku, tenaga kerja, serta biaya listrik dan konsumsi, tetapi belum memisahkan secara khusus biaya penyusutan aset tetap dan bahan penolong. Oleh karena itu, penelitian ini membandingkan perhitungan HPP perusahaan dengan metode full costing untuk memperoleh HPP yang lebih mencerminkan keseluruhan biaya produksi. Selanjutnya, HPP tersebut digunakan sebagai dasar penentuan harga jual dengan metode cost plus pricing.

.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan data kuantitatif. Objek penelitian berfokus pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode **full costing** sebagai dasar penentuan harga jual pada PD Makmur, usaha mebel yang berlokasi di Purwakarta, Jawa Barat. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan proses perhitungan biaya produksi secara sistematis tanpa menguji hipotesis maupun hubungan antarvariabel (Sujarweni, 2020; Sudaryana & Agusiady, 2022). Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian dilakukan secara mendalam pada satu objek penelitian. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pemilik PD Makmur melalui wawancara dan observasi, terutama mengenai proses produksi, penggunaan bahan baku, tenaga kerja, serta biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Data sekunder diperoleh dari dokumen, catatan, dan arsip perusahaan yang berkaitan dengan biaya produksi dan aset tetap. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan sistem perhitungan biaya perusahaan, observasi dilakukan dengan mengamati proses produksi secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa catatan biaya, dokumen perusahaan, dan data aset tetap.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan biaya produksi menggunakan metode **full costing** dan penentuan harga jual dengan metode **cost plus*

*pricing**. Tahap analisis diawali dengan mengklasifikasikan biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya **overhead** pabrik. Biaya **overhead** mencakup biaya variabel dan biaya tetap, termasuk bahan penolong, pemeliharaan mesin, serta penyusutan peralatan dan aset tetap. Perhitungan penyusutan dilakukan dengan metode garis lurus berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2023. Selanjutnya, total biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan **overhead** pabrik dijumlahkan untuk memperoleh total harga pokok produksi, kemudian dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan untuk menentukan HPP per unit. Harga jual selanjutnya ditentukan dengan metode ***cost plus pricing*** dengan menambahkan laba yang ditargetkan perusahaan sebesar 30% dari biaya produksi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Penelitian dilakukan pada produksi 60 unit pintu di PD Makmur pada Januari 2026 dengan waktu pengerjaan selama 12 hari. Perhitungan harga pokok produksi perusahaan meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Namun, dalam pengelompokan biaya masih terdapat bahan penolong yang dikategorikan sebagai bahan baku serta biaya overhead yang belum seluruhnya diperhitungkan.

Berdasarkan perhitungan perusahaan, biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi 60 unit pintu terdiri atas kayu mahoni, lem, dan amplas dengan total sebesar Rp16.060.000 atau Rp267.667 per unit. Kayu mahoni menjadi komponen biaya terbesar sebesar Rp15.000.000, sedangkan lem dan amplas digunakan sebagai bahan pelengkap dalam proses produksi. Dalam klasifikasinya, perusahaan masih memasukkan lem dan amplas sebagai bahan baku, meskipun berdasarkan fungsinya kedua bahan tersebut lebih tepat dikategorikan sebagai bahan penolong. Selanjutnya, biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan tarif upah pada setiap tahapan produksi. Biaya tersebut meliputi bagian pemotongan dan pengeringan, penyerutan dan pemasangan, serta pendempulan dan pengamplasan. Dari ketiga bagian tersebut, biaya terbesar terdapat pada bagian penyerutan dan pemasangan dengan tarif Rp35.000 per unit. Secara keseluruhan, biaya tenaga kerja langsung untuk memproduksi 60 unit pintu mencapai Rp4.500.000.

Tabel berikut menyajikan rincian biaya bahan baku yang telah diperhitungkan perusahaan untuk produksi pesanan 60 unit pintu pada bulan Januari tahun 2026.

Tabel 2. Perhitungan Biaya Bahan Baku Menurut Perusahaan

No.	Keterangan	Total Biaya (Rp)	
1	Biaya Bahan Baku	Rp	16.060.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	4.500.000
3	Biaya *Overhead* Pabrik	Rp	1.500.000
	Harga Pokok Produksi	Rp	22.060.000
	Unit yang diproduksi		60
	Harga Pokok Produksi per unit	Rp	367.667

Sumber: PD Makmur (data diolah), 2026

Berdasarkan tabel tersebut, total harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp22.060.000 untuk 60 unit pintu, dengan HPP sebesar Rp367.667 per unit. Perusahaan kemudian membulatkan harga tersebut menjadi Rp400.000 per unit sesuai harga pasar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perhitungan perusahaan belum memasukkan seluruh komponen overhead pabrik dan masih terdapat kesalahan klasifikasi biaya. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya perhitungan kembali menggunakan metode full costing agar seluruh biaya produksi dapat diperhitungkan secara lebih tepat

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi pada PD Makmur dilakukan dengan metode *full costing* menggunakan pendekatan *job order costing* terhadap pesanan 60 unit pintu ukuran standar yang diproduksi selama 12 hari pada Januari 2026. Perhitungan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa perusahaan masih menggabungkan bahan penolong dengan bahan baku utama serta belum memperhitungkan seluruh komponen *overhead* pabrik, terutama biaya bahan penolong dan depresiasi aset.

Biaya bahan baku utama berupa kayu mahoni untuk memproduksi 60 unit pintu adalah sebanyak 420 papan. Berdasarkan harga perolehan, total biaya bahan baku dengan metode *full costing* sebesar Rp15.000.000.

Tabel 3. Perhitungan Biaya Bahan Baku untuk Produksi 60 unit Pintu Dengan Metode Full costing

Deskripsi	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Kayu 3 cm x 20 cm	420	Papan	35.714	15.000.000

Berdasarkan Tabel 3, biaya bahan baku sebesar Rp15.000.000 berbeda dengan perhitungan perusahaan sebesar Rp16.060.000. Terdapat selisih sebesar Rp1.060.000 yang disebabkan

perusahaan memasukkan biaya bahan penolong ke dalam biaya bahan baku utama. Dalam metode *full costing*, bahan penolong diklasifikasikan sebagai biaya *overhead* pabrik.

Biaya tenaga kerja langsung meliputi bagian pemotongan dan pengeringan, penyerutan dan pemasangan, serta pendempulan dan pengamplasan. Total biaya tenaga kerja langsung untuk 60 unit pintu sebesar Rp4.500.000. Hasil perhitungan tersebut sama dengan perhitungan perusahaan sehingga tidak terdapat perbedaan pada komponen biaya tenaga kerja langsung. Selanjutnya, perhitungan *overhead* pabrik dengan metode *full costing* mencakup biaya bahan penolong, listrik, depresiasi aset, dan konsumsi. Biaya bahan penolong sebesar Rp1.060.000 dan listrik sebesar Rp300.000, sedangkan biaya depresiasi aset sebesar Rp2.787.813 dan biaya konsumsi sebesar Rp1.200.000. Dengan demikian, total biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada produksi 60 unit pintu adalah sebesar Rp5.347.813.

Tabel 4. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Deskripsi	Total Biaya (Rp)	
BOP *VARIABLE*		
Biaya Bahan Penolong	Rp	1.060.000
Biaya Listrik	Rp	300.000
Total BOP *Variable*	**Rp**	**1.360.000**
BOP TETAP		
Biaya Depresiasi	Rp	2.787.813
Biaya Konsumsi		1.200.000
Total BOP Tetap	**Rp**	**3.987.813**
Total Biaya *Overhead* Pabrik	**Rp**	**5.347.813**

Berdasarkan keseluruhan biaya produksi, total harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebesar Rp24.847.813 untuk 60 unit pintu. Dengan demikian, harga pokok produksi per unit sebesar Rp414.130. Perhitungan tersebut terdiri atas biaya bahan baku sebesar Rp15.000.000, tenaga kerja langsung sebesar Rp4.500.000, dan *overhead* pabrik sebesar Rp5.347.813.

Berdasarkan keseluruhan unsur biaya produksi, yaitu biaya bahan baku sebesar Rp15.000.000, tenaga kerja langsung sebesar Rp4.500.000, dan *overhead* pabrik sebesar Rp5.347.813, diperoleh total harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebesar Rp24.847.813 untuk 60 unit pintu. Dengan demikian, harga pokok produksi per unit sebesar Rp414.130. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *full costing* menghasilkan perhitungan biaya produksi yang lebih lengkap karena seluruh unsur biaya produksi, baik biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, maupun *overhead* pabrik tetap dan variabel, diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi.

Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full costing*

Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dilakukan dengan menghitung seluruh unsur biaya produksi, baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap maupun *variable*. Berikut merupakan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*:

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full costing

Keterangan	**Total Biaya (Rp)**
Biaya Bahan Baku	Rp 15.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 4.500.000
Biaya *Overhead* Pabrik	Rp 5.347.813
Total Harga Pokok Produksi	Rp 24.847.813
Jumlah Produksi	60
Harga Pokok Produksi	Rp 414.130

Sumber: PD Makmur (data diolah), 2026

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* sebesar Rp414.130. Biaya yang paling mendominasi merupakan biaya bahan baku sebesar Rp15.000.000. Diikuti biaya *overhead* pabrik sebesar Rp5.347.813. Kemudian, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp4.500.000.

Perhitungan Harga Jual

Perusahaan menetapkan harga jual produknya berdasarkan harga pasar, namun tetap memperhatikan harga pokok produksi sebagai batas minimum harga jual. Harga jual yang ditetapkan pemilik unit setiap 1 unit pintu adalah Rp400.000. Selama ini, pemilik tidak menargetkan keuntungan yang ingin diperoleh dari setiap unit produk. Namun, ketika wawancara, pemilik menyatakan bahwa sebenarnya laba yang diharapkan adalah sebesar 30% dari setiap produk yang dijual.

Untuk menghitung harga jual berdasarkan harga pokok produksi dengan metode *full costing* ditambah laba yang diinginkan perusahaan:

Harga Jual = Rp 414.130 + (30% x Rp414.130)
= Rp414.130 + Rp124.239
= Rp538.369
= Rp538.000 (pembulatan)

Dari perhitungan yang telah diuraikan, didapatkan harga jual berdasarkan metode *full costing* dengan *mark up* sebesar 30% untuk setiap unit pintu adalah Rp538.000. Nominal harga jual tersebut berbeda dengan harga jual yang ditetapkan oleh pemilik PD Makmur dan terdapat selisih. Oleh karena itu, akan dilakukan perbandingan antara hasil perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Perhitungan Menurut Perusahaan dan Metode Full costing

Keterangan	**Perhitungan Perusahaan (Rp)**	**Perhitungan Metode *Full costing* (Rp)**	**Selisih**	**Selisih Dalam %**
Biaya Bahan Baku	16.060.000	15.000.000	1.060.000	6,60%
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.500.000	4.500.000	-	0,00%
Biaya *Overhead* Pabrik	1.500.000	5.347.813	3.847.813	256,52%
Total HPP	22.060.000	24.847.813	2.787.813	12,64%
HPP per Unit	367.667	414.130	46.464	12,64%
Harga Jual (dibulatkan)	400.000	538.000	138.000	34,50%

Sumber: PD Makmur (data diolah), 2026

Berdasarkan hasil perbandingan pada tabel 4 16, terdapat selisih antara harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan, yaitu sebesar Rp22.060.000, dengan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* yang mencapai Rp24.847.813. Dengan demikian, harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* lebih tinggi Rp2.787.813 atau sebesar 12,64% dibandingkan dengan perhitungan perusahaan. Perbedaan ini disebabkan oleh perusahaan yang belum memasukkan seluruh unsur biaya *overhead* pabrik, seperti biaya depresiasi ke dalam perhitungan harga pokok produksi yang menyebabkan terdapat selisih yang sangat jauh dari harga jual yang ditetapkan perusahaan dengan perhitungan berdasarkan metode *full costing*. Harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan bahkan lebih kecil dari harga pokok produksi per unit berdasarkan metode *full costing* tanpa menghitung laba yang diinginkan, dan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan tidak menutupi harga pokok produksi per unit berdasarkan metode *full costing*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan harga pokok produksi pada PD Makmur belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah akuntansi biaya karena perusahaan masih menggabungkan

bahan baku dengan bahan penolong dan belum memperhitungkan seluruh komponen biaya overhead pabrik, khususnya depresiasi aset tetap. Perhitungan perusahaan untuk produksi 60 unit pintu menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp22.060.000 dengan harga jual berdasarkan harga pasar sebesar Rp400.000 per unit. Sementara itu, penerapan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp24.847.813 atau Rp414.130 per unit, lebih tinggi Rp2.787.813 (12,64%) dibandingkan perhitungan perusahaan. Dengan target laba sebesar 30%, harga jual yang disarankan adalah sekitar Rp538.000 per unit. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan harga pasar tanpa mempertimbangkan seluruh biaya produksi dapat menyebabkan laba yang diharapkan tidak tercapai. Oleh karena itu, PD Makmur disarankan menerapkan metode *full costing*, mengelompokkan biaya produksi secara tepat, mencatat penyusutan aset tetap secara rutin, serta melakukan evaluasi harga jual dan pencatatan transaksi secara berkala. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada produk atau usaha sejenis dengan periode pengamatan yang lebih panjang, data transaksi yang lebih lengkap, serta menambahkan analisis seperti *break even point* dan profitabilitas agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi biaya dan keuntungan usaha..

DAFTAR REFERENSI

Aftitah, F. N., K, J. L., Hasanah, K., Lailatul, N., Bina, U., & Informatika, S. (2025). *Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023 Pemerintah mendukung UMKM melalui program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), meskipun penyalurannya tahun 2023 belum memenuhi target . UMKM kini terus*. *3*, 32–43.

Aryani, R. A. I., Septian, D., & Bumigora, U. (2022). *Perhitungan Harga Pokok Pesanan dengan Pendekatan Metode Full Costing*. *1*(2), 75–81.

Ashary, L., Ali, A. H., & Muslim, A. A. (2023). *Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Es Balok di Pabrik Es Ma ' un Baarid Sukorejo Situbondo*. *1*(01), 76–82.

Azizah, S. U., & Cahyani, N. P. D. (2024). *Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costinguntuk Menentukan Harga Jual pada UMKM Warung Makan Parkiran*. *2*(5), 808–813.

Badan Pusat Statistik. (2025). *Laporan Perekonomian Indonesia 2025*. 30 Desember 2025.

Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Mitra Wacana Media.

Daffa, M. A., Ramadhan, R., Rahma, A., & Riyanto, M. (2022). *Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing pada UMKM 4K Canteen & Kost*. *8*, 51–65.

Darabogar, A. N. P., Herdi, H., & Diliana, S. M. (2024). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada Toko Imelda Bakery bagi pemili-pemilik perusahaan kecil yang*

bergerak dalam bidang produksi . Proses ini dapat menjadi produk j. *3*(2).

Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2015). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). IN MEDIA.

Dunia, F. A., Wasilah, A., & Sasongko, C. (2025). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.

Firdaus Ahmad Dunia, Wasilah Abdullah, C. S. (2025). *Akuntansi Biaya* (6th ed.). Salemba.

Gracella, M., & Sufiyati. (2024). *METODE PENETAPAN HARGA JUAL BERDASARKAN BIAYA PRODUKSI DALAM BISNIS MINUMAN SODA FIZZYFUN*. *2*(4), 1655–1661.

Harahap, K. (2023). *Metode Penelitian Bisnis*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

Harefa, P. R. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). *Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi*. *1*(2), 218–223.

Harjanti, R. S., & Murwanti, S. (2021). *ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL DENGAN METODE COST PLUS PRICING (STUDI KASUS PADA UKM WEDANG UWUH 3GEN TEGAL)*. *6*.

Ihwan, K. S., Ilmi, A., Purnama, M. A., & Tri, Y. A. (2024). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM U & Mie Menggunakan Metode Full costing*. (6).

Indiani, I Made Yudiana, N. L. P. (2022). Peran Harga, Promosi, dan Kualitas Produk Dalam Mendorong Keputusan Pembelian Kembali di Bale Ayu Denpasar. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, *21*(April), 55–63.

Jalil, F. Y. (2025). *Akuntansi Biaya Pengambilan Keputusan Berbasis Biaya* (D. G. Putra, Ed.). EUREKA MEDIA AKSARA.

Kadin Indonesia. (2024). *UMKM Indonesia*. Kadin Indonesia Indonesia Chamber of Commerce and Industry. https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah (Edisi IFRS)*. Salemba Empat.

Melina, Kacaribu, A. A., Satria, F., & Satria, F. (2022). *Akuntansi Biaya* (S. A. P. & E. Saputra, Ed.). CV. Pena Persada.

Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.

Ningsi, J. W., Baining, M. E., & Martaliah, N. (2023). *Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan Pada Usaha Sulam Benang Emas Di Kota Jambi*. *1*(2), 500–513.

Nurdiwaty, D., & Widiawati, H. S. (2024). *ANALISIS HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE COST PLUS PRICING DENGAN PENDEKATAN FULL COSTING*. https://doi.org/10.29407/jae.v9i2.22953

Pagestu, R., Suryadi, & Fitriani. (2022). *ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING (Study Kasus Pabrik Tahu Pak Agus Kota Metro) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro Email : rikoaji361@gmail.com*. 71–78.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pub. L. 7 (2021). https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021

Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2023). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.

Putri, M. A., Oktafia, R., Islam, F. A., Sidoarjo, U. M., & Saing, D. (2021). *Strategi pemasaran syariah dalam meningkatkan daya saing umkm kerupuk desa tlasih tulangan sidoarjo*. *4*(November).

Putro, H. K., & Roni, M. (2022). *Penentuan Harga Jual Khusus dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus pada Pabrik Tahu Sumberejo) menentukan harga jual . Sehingga bisa memberikan masukan positif serta manfaat dalam*. *2*(1), 54–61.

Rabbani, A., Putri, N., Sari, F., Izzati, N., Islami, S. D., & Lestari, T. (2025). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Konveksi Gapions Productions*. *1*(4), 315–321.

Rahayu, R. J. (2023). *Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing untuk Menghitung Harga Pokok Prodi (Studi Kasus : UKM CJH Catering Purwakarta)*. *3*, 6508–6519.

Rembuksari, J., & Malang, N. (2024). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih UMKM Kopikir Coffee di Kota Malang*. *17*(2), 366–373. https://doi.org/10.51903/kompak.v17i2.2142

Riningsih, D., Rukmini, M., Yunanto, F., & Denakrisnada, S. G. (2022). *Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Batako " Bangun Berkah " Dengan Metode Full Costing*. *6*(1), 117–123.

Rita Martini, Rafika Uksi, Siti Nafisah Azis, Yanafirana Yanafirana, Ni Made Astini Rahayu, Agustina Riyanti, Indra Eka Wardana Toii, Rizka Aisyah Nurjannah, Rizki Ramadhani, Nur Halimah Siahaan, Septi Wifasari, L. J. (2025). *Akuntansi Biaya* (I. K. Sari, Ed.). PT. Sonpedia Publishing.

Salman Al Farisi, Muhammad Iqbal Fasa, S. (2022). PERAN UMKM (USAHA KECIL MIKRO MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, *9*(1), 73–84.

Sitorus, A. P. (2022). *Mekanisme Penetapan Harga (Price) Dan Kebijakan Penentuan Keuntungan (Profit) Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. *1*(1).

Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (p. 297). Deepublish.

Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi Biaya Teori dan Penetrapannya* (Mona, Ed.). Pustaka Baru Press Yogyakarta.

Sujarweni, V. W. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS DAN EKONOMI*. Pustaka Baru Press.

Sunjaya, A. B., Suryati, A., & Tumini. (2025). *ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA PT. CITRA KARYA BETON* (Vol. 4, Number November, pp. 631–641).

Suripto, Murdianingsih, D., & Carmidah. (2024). *Akuntansi Biaya*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

Yustitia, E. (2022). *Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon*. *3*(1).